



PENGEMBANGAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MA SITI FATIMAH PANDAAN

Charisma Auliya Firdaus

Universitas Yudharta Pasuruan

Saifulah

Universitas Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No. 07 (Pesantren Ngalah) Sengonagung Purwosari

Pasuruan, Jawa Timur 67162

charismaauliya45@gmail.com, saifulah@yudharta.ac.id

Abstract. *This qualitative case study at MA Siti Fatimah Pandaan investigates how Qur'an reading habituation fosters Islamic character in students, addressing prevalent moral issues among Indonesian youth. The research posits that Islamic education, particularly through Qur'an reading, shapes character based on faith, Islamic law, and noble morals. Data gathered via observation, interviews, and documentation reveal that daily morning Qur'an reading sessions, held after Duha prayer and before classes, are guided by class teachers. This practice not only enhances students' Qur'an reading proficiency (including tajweed) but also significantly develops Islamic character. Positive outcomes include improved discipline, responsibility, and togetherness, alongside heightened spiritual awareness and moral conduct. The habituation helps students overcome reluctance to learn recitation and fosters a deeper connection to the Qur'an as a life guide. In conclusion, implementing Qur'an reading habituation at MA Siti Fatimah Pandaan effectively instills Islamic character, notably discipline, responsibility, and togetherness, while also boosting reading skills. The study recommends program continuation, student internalization of Qur'anic values, and its use as a future research reference.*

Keywords: *Qur'an Reading Habituation; Islamic Character; Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang dilaksanakan di MA Siti Fatimah Pandaan, dengan tujuan mengkaji dampak pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Permasalahan moral yang banyak terjadi di kalangan remaja mendorong perlunya penanaman nilai-nilai keislaman secara konsisten melalui praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin membaca al-Qur'an setiap pagi setelah salat Duha mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sesuai kaidah tajwid serta membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru PAI, tetapi juga semua guru sebagai bentuk komitmen kolektif lembaga dalam membina akhlak siswa. Pembiasaan ini juga mendorong perubahan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, program pembiasaan membaca al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral siswa serta layak dijadikan acuan untuk pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: Pembiasaan Membaca al-Qur'an; Karakter Islami; Pendidikan Karakter.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter generasi muda dan menentukan arah masa depan suatu bangsa. Di Indonesia, tantangan moral yang dihadapi generasi muda semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Fenomena seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga menurunnya etika dan sopan santun menjadi gambaran nyata tergerusnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi solusi strategis dalam menjawab permasalahan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Pendidikan karakter Islami mencakup pembinaan akidah, akhlak, dan syariah yang saling terintegrasi, bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara spiritual dan moral. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembiasaan membaca al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya mengandung petunjuk ibadah, tetapi juga prinsip-prinsip moral universal yang membentuk akhlak mulia. Membaca al-Qur'an secara rutin bukan hanya menambah keterampilan baca-tulis Arab, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas yang tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa secara langsung melalui pengalaman spiritual dan reflektif.

MA Siti Fatimah Pandaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan pembiasaan membaca al-Qur'an sebagai bagian dari program pembentukan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah salat Duha dan sebelum pelajaran dimulai, dengan melibatkan semua guru sebagai fasilitator. Praktik ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an sesuai tajwid, tetapi juga membina sikap dan perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai Qur'ani.

Namun, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan baca siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas ini. Meskipun demikian, inisiatif tersebut telah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan di antara siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap pembentukan karakter Islami siswa di MA Siti Fatimah Pandaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ditujukan untuk memberikan kebebasan bagi individu, sedangkan menurut Drikarya, pendidikan merupakan proses yang bertujuan menjadikan seseorang lebih manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli sepakat bahwa Pendidikan tidak hanya memperhatikan komponen kognitif, tetapi juga harus mencakup cakupan yang lebih dan luas.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan proses belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat.²

Pendidikan al-Qur'an yaitu bagian yang sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Lebih dari sekadar mengajarkan kitab suci, pendidikan ini

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–475.

berperan sebagai alat penting untuk membentuk karakter dan etika generasi muda. Siswa diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai mulia yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertindak baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan dapat didefinisikan secara luas sebagai upaya setiap orang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan fisik dan mental mereka secara proporsional. dengan nilai-nilai luhur masyarakat yang ada. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an beberapa kali, ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat vital. Tanpa ilmu, kehidupan manusia pasti akan mengalami banyak kesusahan. Pernyataan ini termuat dalam QS. at-Taubah (9): 122,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ١٢٢

yang mengajak sekelompok orang untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan memberi peringatan kepada komunitas mereka agar bisa menjaga diri mereka sendiri. Pernyataan ini menegaskan bahwa mengejar ilmu, terutama di bidang agama, adalah sebuah kewajiban yang berkontribusi pada perkembangan diri yang positif.⁴

Ada kemungkinan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk berbicara tentang pengetahuan yang sama untuk menambah landasan dalam kehidupan. Landasan-landasan ini bermanfaat untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai dengan agama.

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an memiliki peranan berarti. Islam dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga keaslian Kitab Suci. Bagi mereka yang dapat membaca, memahami, dan menerapkan ajarannya, terdapat banyak berkah dan keutamaan. Allah bahkan mengangkat derajat para pembaca al-Qur'an dan memberikan mahkota yang lebih cemerlang dari matahari kepada kedua orang tua mereka di Hari Kiamat,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِدًا ،

Jika dia berada di antara kalian, orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari kiamat, cahayanya lebih baik dari pada cahaya matahari di rumah-rumah dunia. Sangat beruntung bagi mereka yang melakukan ini.

Ini menunjukkan betapa tinggi nilai dan ganjaran yang berhubungan dengan keterlibatan seseorang terhadap al-Qur'an, tidak hanya untuk seorang diri tetapi juga untuk orang tuanya.⁵

Sangat penting untuk membaca al-Qur'an dengan benar agar maknanya tersampaikan secara tepat. Abdul Majid menekankan pentingnya membaca sesuai makhras dan sifat huruf, memahami serta menghayati maknanya.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca al-Qur'an dengan benar,

³ Ade Irma et al., "Peran Pendidikan Al- Qur ' an Membentuk Generasi Qur ' Ani Dalam Kurikulum PAI Untuk" 01 (2024).

⁴ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁵ Eva Apriyanti, "PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN," *Tamaddun-Jurnal pendidikan dan pemikiran keagamaan* 21 (2020): 53–66.

⁶ "Hani Nurlaeli Wijayanti Landasan Teori Membaca Sesuai Tajwid.PDF," n.d.

termasuk pengucapan, panjang pendek, nada, dan irama. Nabi Muhammad memberi tahu para sahabatnya ilmu ini.⁷

Ilmu tajwid mencakup beberapa aturan penting, antara lain:

1. Hukum Bacaan: Meliputi cara membaca isti'adzah, basmalah, dan penyambungan bacaan dengan ayat al-Qur'an.
2. Makharijul Huruf: Konsep penting yang merujuk pada tempat munculnya huruf hijaiyah, memastikan pengucapan huruf sesuai hak dan mustahaknya.⁸
3. Shifatul Huruf (Sifat-sifat Huruf): Keadaan huruf hijaiyah saat keluar dari makhrajnya, dibagi menjadi sifat lazimah dan sifat 'aridhah.⁹
4. Ahkamul Huruf: Hukum bacaan khusus untuk setiap huruf yang bertemu dengan tanwin, nun, dan mim sukun, serta hukum bacaan lam dan ra'.
5. Mad (Ukuran Panjang Pendeknya Suatu Bacaan): Sangat penting untuk memahami mad agar tidak melakukan kesalahan baca, seperti memendekkan huruf yang seharusnya dibaca lebih panjang atau sebaliknya.

Dengan menguasai ilmu tajwid, pembacaan al-Qur'an menjadi baik, benar, fasih, dan terdengar lebih indah. Keutamaan membaca al-Qur'an juga dijelaskan dalam QS. Fathiir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

yang menyebutkan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menginfakkan rezeki akan mengharapkan perniagaan yang tidak merugi, serta Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan menumbuhkan keterampilan membaca yang baik, dan menumbuhkan keterampilan membaca yang baik karena diyakini dapat membantu mengatasi masalah remaja yang jarang atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar.

Pendidikan Karakter

Istilah "pendidikan karakter" menjadi perhatian utama di masyarakat Indonesia, terutama mengingat adanya kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan negatif lulusan pendidikan formal, seperti penggunaan narkoba, perampokan, pembunuhan, dan korupsi. Perilaku-perilaku ini terus berulang dan menunjukkan adanya degradasi moral yang membutuhkan tindakan tegas dari negara.¹⁰ Menurut Lickona, Membentuk seseorang untuk memahami prinsip etika tertentu yang dikenal sebagai karakter pendidikan . siswa menjadi subjek dan objek yang dikenalkan pada situasi yang menuntut perilaku baik.¹¹ Dalam konteks ini,

⁷ Nurul Fajri Ramadhani, "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–6.

⁸ Diah Ayu Suciyati Alizzah Khoirrunisah, Aidil Fitri, "Makharijul Huruf" (2019): 8, alizzahkhoirrunisah@gmail.com.

⁹ Dyah Elisa Rosanti, "MAKNA SIFATUL HURUF DALAM AL-QUR'AN SIFATUL HURUF Dalam Mata Kuliah Al-Qur'an 1 Dosen Pengampu : Muhtarom, M. Pd. Oleh : Adelia Arda Fitrarizqiany Dyah Elisa Rosanti," no. January (2021).

¹⁰ Antlata Digi Maulana Syah, M Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf, "Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Dan Relevansinya Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 118–135.

¹¹ Ali Mustofa and Abdul Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* (2022).

pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pembersihan diri dari sifat nafsu seperti rakus, bakhil, riya', dengki, dan buruk hati.¹²

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran serta membentuk moral dan karakter siswa secara menyeluruh dan seimbang sesuai standar kelulusan, agar mereka dapat berkembang cara mandiri.. mengembangkan pengetahuan mereka, menganalisis, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter serta moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Raharjo, yang dikutip oleh Nurchaili, menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang menyeluruh yang mengaitkan aspek moral dengan aspek sosial dalam kehidupan siswa sebagai dasar untuk membentuk generasi yang berkualitas, mandiri, dan berpegang pada kebenaran.¹⁴ Ini merupakan suatu proses pengembangan karakter yang memungkinkan individu untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, pendidikan karakter didasarkan pada ajaran Islam sebagai substansi materi, yang menghasilkan karakter Islami. Karakter ini didukung oleh kegiatan spiritual seperti shalat, mengerjakan kebaikan, sabar, dan menjaga akhlak yang baik. Salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter Islami adalah pelaksanaan shalat. Shalat merupakan ibadah wajib lima waktu yang menempati kedudukan paling utama dan tidak dapat digantikan oleh ibadah lain.¹⁵ Sebagaimanafirman Allah dalam QS. al-Luqman ayat 17,

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemah : “Wahai anakku, dirikanlah sholat dan perintahkanlah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”¹⁶

Selain melaksanakan shalat, pengembangan perilaku Islami pada siswa juga memiliki nilai yang sangat krusial. Perilaku adalah respons fisik dan mental seseorang terhadap orang lain guna memenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya. Tindakan Islami yang dapat diterapkan di sekolah meliputi nilai-nilai seperti saling mendukung, bersikap hormat, mencintai satu sama lain, dan menghargai individu lainnya. Terdapat larangan terhadap perilaku sombong dan angkuh, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Luqman ayat 18

لَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لِأُكْرِهَ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahan : “ Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹⁷

Ayat diatas yang menekankan urgensi memiliki sikap rendah hati dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, tujuan dari pembentukan karakter Islami di lembaga pendidikan adalah untuk mendidik siswa agar dapat secara teratur melaksanakan shalat serta meningkatkan sikap merekantuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa pengembangan karakter Islami, melalui kebiasaan shalat dan membaca al-Qur'an, akan mendorong sikap disiplin serta rasa tanggung jawab pada siswa. Thomas Lickona juga

¹² Din Muhammad Zakariya, “Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali,” *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 92–108.

¹³ Aisyah Nurjannah and M Anang Sholikhudin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di Mts Miftahul Ulum Puntir Purwosari 1” 03, no. 2 (2021): 1–6.

¹⁴ Zakariya, “Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali.”

¹⁵ Nadjematul Faizah, “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah,” *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304. Hal 1295-12

¹⁶ <https://quran.nu.or.id/luqman/17>

¹⁷ <https://quran.nu.or.id/luqman/18>

berkontribusi pada pemahaman ini dengan menyatakan bahwa pemahaman moral yang jelas dan konsisten memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku yang teratur, bertanggung jawab, dan dapat beradaptasi.¹⁸

METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari bagaimana Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif melalui studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menanamkan karakter Islami melalui kebiasaan membaca al-Qur'an siswa.¹⁹ mempelajari secara menyeluruh setiap kasus secara khusus dan menghasilkan pernyataan eksplanasi yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dibahas. Berdasarkan asumsi konstruktivisme, penelitian kualitatif bertujuan memahami dan mengeksplorasi makna dari isu sosial atau kemanusiaan, memungkinkan peneliti mendapatkan data holistik mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an memengaruhi karakter siswa, serta memahami persepsi, pengalaman, dan perubahan yang terjadi pada mereka.²⁰ Tiga metode pengumpulan data yang digunakan: observasi; wawancara; dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisis data akan dilakukan secara deskriptif dari data kualitatif yang terkumpul, sesuai dengan prosedur yang umum dalam penelitian kualitatif untuk mengkonstruksi format naratif dari temuan.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaa Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Siti Fatimah Pandaan

Praktis membaca Al-Qur'andi MA Siti Fatimah Pandaan menjadi metode esensial untuk mengistiqomahkan siswa dalam berinteraksi dengan Kitab Suci. Keunikan program ini terletak pada keterlibatan seluruh guru, bukan hanya guru PAI, sebagai pemandu dan penanggung jawab kualitas bacaan siswa, menunjukkan komitmen kolektif sekolah. Program ini lahir dari kesadaran kolektif umat Islam akan kewajiban membumikan Al-Qur'an dan fakta banyaknyasiswa baru yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'andengan baik. Guru juga berperan sebagai orang tua kedua yang bertugas tidak hanya mencerdaskan ilmu sosial, tetapi juga agama.

Pelaksanaannya dilakukan setiap pagi setelah shalat Duha berjamaah dan sebelum pelajaran dimulai (kecuali hari Kamis). Siswa dibagi ke dalam lima kelas berdasarkan tingkat kemampuan bacaan (E hingga A, termasuk kelas Tahfidz), dengan guru penanggung jawab di setiap kelas untuk memastikan pembelajaran yang terarah. Metode pengajaran bervariasi antara membaca bersama atau maju satu per satu, disesuaikan dengan kebutuhan kelas, terutama untuk kelas dasar (E dan D) yang menggunakan metode guru membaca diikuti siswa berulang kali, dimulai dari Juz Amma. Peran guru sangat krusial, tidak hanya menyimak tetapi juga membimbing dan mengevaluasi perkembangan bacaan siswa setiap hari, termasuk memberikan koreksi tajwid dan pengucapan huruf.

Namun, inisiatif ini juga menemui tantangan seperti kurangnya pengetahuan di kalangan individu, terbatasnya sarana, jadwal yang sibuk, perbedaan kemampuan siswa, tidak adanya penilaian rutin, dan gangguan dari luar. Di sisi lain, faktor yang mendukung termasuk komitmen

¹⁸ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

¹⁹ Handayani, "Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif," *Journal of Visual Languages & Computing* (2020).

²⁰ Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Sosial Plus*, Tanjungpura University Press, vol. 1, 2019.

²¹ James M. Kauffman and Li Yu Hung, "Special Education for Intellectual Disability: Current Trends and Perspectives," *Current Opinion in Psychiatry* 22, no. 5 (2010): 452–456.

dari pemimpin dan tenaga pengajar, suasana religius, program yang terstruktur, keterlibatan aktif siswa, dukungan dari orang tua, dan pengajar yang terampil.

Secara teoritis, pembiasaan ini sangat relevan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 1, yang mengamanatkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Program ini sejalan dengan tujuan pengembangan spiritual keagamaan dan pembentukan akhlak mulia yang menjadi fokus UU Sisdiknas. Lebih lanjut, implementasi ini sangat mendukung konsep pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan keilmuan, membentuk akhlak mulia, dan mencapai kebahagiaan dunia-akhirat. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an di MA Siti Fatimah Pandaan bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berperan penting dalam mencetak generasi yang cerdas intelektual, kuat moral, dan berkarakter Islami secara menyeluruh.

Pengaruh Penerapan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kelancaran Bacaan Siswa Di MA Siti Fatimah

Implementasi pembiasaan membaca al-Qur'an di MA Siti Fatimah Pandaan menjadi metode inti untuk mengistiqomahkan siswa dalam interaksi dengan al-Qur'an, menggunakan mushaf sebagai media utama. Kegiatan ini memiliki kekhasan karena melibatkan seluruh guru, bukan hanya guru PAI, sebagai pemandu dan penanggung jawab kualitas bacaan siswa.²² Latar belakang program ini didasari oleh kesadaran kolektif umat Islam untuk membumikan al-Qur'an dan fakta bahwa banyak siswa baru belum lancar membaca al-Qur'an.²³ Selain itu, peran guru sebagai "orang tua kedua" juga mencakup pemberian pemahaman ilmu keagamaan, bukan hanya ilmu sosial.²⁴

Pelaksanaan program ini berlangsung setiap pagi setelah shalat Duha berjamaah dan sebelum pelajaran dimulai, kecuali hari Kamis.²⁵ Siswa dikelompokkan ke dalam lima kelas (E hingga A, termasuk kelas Tahfidz) berdasarkan hasil tes BTQ, tajwid, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Bapak Rifai menjelaskan bahwa tes dilakukan setiap tahun ajaran baru untuk siswa baru dan lama, guna menempatkan mereka sesuai kemampuannya.²⁶ Penilaian harian diserahkan pada kebijakan guru penanggung jawab, bisa menggunakan nilai angka atau kode "L" (lancar) dan "L-" (tidak lancar).²⁷ Metode pengajaran bervariasi antara membaca bersama atau maju satu per satu, disesuaikan dengan kebutuhan kelas; untuk kelas dasar (E dan D), guru membacakan lafaz terlebih dahulu diikuti siswa hingga benar, dimulai dari Juz Amma. Peran guru sangat sentral dalam membimbing dan mengevaluasi perkembangan bacaan siswa setiap hari, termasuk koreksi tajwid dan pengucapan huruf.

Dampak dari pembiasaan ini sangat signifikan. Ada perbedaan yang jelas antara kondisi bacaan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, menunjukkan peningkatan dalam kelancaran, pengucapan huruf, dan pemahaman tajwid. Program ini juga menumbuhkan semangat belajar dan meminimalisir rasa gengsi siswa karena dilaksanakan bersama teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Majid bahwa Untuk dapat dipahami dan diamalkan, al-Qur'an harus

²² Hasil wawancara dengan Ibu Eni di kantor Madrasah Aliyah Siti Fatimah Pandaan, 9 Januari 2025.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Eni di kantor Madrasah Aliyah Siti Fatimah Pandaan, 9 Januari 2025.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah di kantor MA Siti Fatimah Pandaan, 24 April 2025.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eni di kantor Madrasah Aliyah Siti Fatimah Pandaan, 9 Januari 2025

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rifai di kantor MA Siti Fatimah Pandaan, 24 April 2025.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah, 24 April 2025.

dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.²⁸ Teori pembelajaran Thorndike juga didukung oleh konsistensi kegiatan rutin ini yang menekankan pengulangan dalam membentuk kemahiran, serta teori Pavlov tentang stimulus yang terus-menerus menghasilkan penguatan belajar.

Keberhasilan dari kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama: komitmen pimpinan dan guru, lingkungan madrasah yang religius, program yang terjadwal secara konsisten, partisipasi aktif siswa, dukungan dari orang tua, dan tenaga pendidik yang kompeten. Pemberian apresiasi dan motivasi juga berperan penting dalam mendorong siswa lebih rajin membaca al-Qur'an. Dengan demikian, pembiasaan membaca al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan al-Qur'an siswa serta menumbuhkan karakter positif seperti istiqomah dan disiplin, menjadikannya "daya jual" bagi lembaga pendidikan.

Dampak Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pengembangan Pembiasaan Qur'ani.

Pembiasaan membaca al-Qur'an di MA Siti Fatimah Pandaan tidak hanya berdampak pada kelancaran bacaan siswa, tetapi juga secara signifikan memengaruhi perubahan karakter Islami mereka, khususnya dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Disiplin:

Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an ini menjadi program wajib yang dilaksanakan setiap pagi setelah shalat dhuha, sehingga secara tidak langsung membentuk kedisiplinan siswa. Ibu Eni, Kepala Yayasan, menekankan bahwa siswa harus hadir tepat waktu untuk mengikuti shalat dhuha dan pembiasaan membaca al-Qur'an; jika tidak, mereka akan mendapatkan sanksi. Bapak Rifai menambahkan bahwa konsistensi kegiatan harian ini secara efektif menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa MA Siti Fatimah. Ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tentang kehadiran, tetapi juga konsistensi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an agar cepat mahir dan tidak tertinggal.

Tanggung Jawab:

Pembiasaan membaca al-Qur'an juga memunculkan rasa tanggung jawab pada siswa. Ibu Hikmah menjelaskan bahwa siswa merasa bertanggung jawab untuk hadir dan terus belajar demi meningkatkan kelancaran dan kualitas bacaan mereka, karena jika tidak aktif, mereka akan tertinggal dari teman sekelasnya. Bapak Rifai menambahkan bahwa tanggung jawab ini meluas pada kualitas bacaan al-Qur'an itu sendiri, mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dari yang belum bisa menjadi lebih baik.²⁹ Kesadaran ini membuktikan bahwa program pembiasaan al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Kebersamaan:

Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa. Ibu Eni menyampaikan bahwa belajar, memahami materi, dan membaca al-Qur'an bersama-sama menumbuhkan semangat kolektif untuk memperbaiki bacaan. Ibu Hikmah menambahkan bahwa suasana belajar bersama ini mampu menggerakkan siswa yang awalnya merasa gengsi atau malu menjadi lebih aktif, tidak sungkan bertanya, dan belajar

²⁸ "Hani Nurlaeli Wijayanti Landasan Teori Membaca Sesuai Tajwid.PDF."

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rifai di kantor MA Siti Fatimah Pandaan, 24 April 2025.

bersama teman-teman demi kemajuan bersama.³⁰ Lingkungan belajar yang kolaboratif ini membentuk kebiasaan positif untuk saling bekerja sama dan memupuk semangat belajar dalam kelompok.

Temuan ini sangat relevan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika.³¹ Pembiasaan Al-Qur'an di MA Siti Fatimah secara konkret menjadi strategi efektif untuk membentuk kepribadian yang baik dan karakter Islami pada siswa, di mana ajaran Islam menjadi substansi materi.

Sikap disiplin dan tanggung jawab yang muncul selaras dengan konsep Moral Knowing dari Lickona. Moral Knowing mencakup kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, pemikiran moral, dan kemampuan membuat keputusan etis.³² Pemberian pemahaman moral yang jelas dan konsisten, seperti yang diterapkan dalam kegiatan pembiasaan ini, berperan mengembangkan perilaku yang tertata, bertanggung jawab, dan adaptif. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Thomas Gordon bahwa disiplin adalah perilaku yang sesuai peraturan atau tingkah laku hasil pelatihan berulang.³³

Sementara itu, nilai kebersamaan yang tumbuh melalui interaksi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan aspek Moral Feeling dan Moral Action Lickona. Moral Feeling mengacu pada dorongan emosional seperti empati dan rasa memiliki yang mendukung tindakan moral. Ketika siswa merasa nyaman dan saling menyemangati, kebersamaan menjadi kekuatan emosional yang mendukung pertumbuhan karakter. Moral Action terlihat dari tindakan nyata siswa yang saling membantu, memberi semangat, atau belajar bersama demi kemajuan kolektif.³⁴

Secara keseluruhan, pembiasaan membaca al-Qur'an di MA Siti Fatimah Pandaan terbukti efektif dalam mempromosikan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Kegiatan rutin ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moralitas dan kepribadian islami yang holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti mengenai pengaruh praktik membaca al-Qur'an dalam membentuk karakter islami pada siswa di MA Siti Fatimah Pandaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas membaca al-Qur'an di MA Siti Fatimah Pandaan dilakukan setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi bagian dari kebiasaan harian siswa untuk menumbuhkan karakter islami dan memperdalam kecintaan mereka terhadap al-Qur'an.
2. Kebiasaan membaca al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa di MA Siti Fatimah Pandaan. Para siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah di kantor MA Siti Fatimah Pandaan, 24 April 2025.

³¹ Mustofa and Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak."

³² Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

³³ M Anang Sholikhudin and M Nur Hadi, "Pembiasaan Program Ubudiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung," *ANATESA: Kajian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2024): 44–59.

³⁴ Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

**PENGEMBANGAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MA SITI FATIMAH PANDAAN**

- canggung dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, serta dapat mempelajari secara lebih mendalam tentang makhori'ul huruf dan tajwid. Kegiatan ini juga mendorong mereka untuk memahami aturan membaca al-Qur'an dengan tepat. Selain itu, kebiasaan ini memberikan sumbangan pada pembentukan karakter islami dalam diri siswa, terutama terkait dengan perilakunya.
3. Kegiatan membaca al-Qur'an juga berpengaruh baik dalam pembentukan karakter siswa di MA Siti Fatimah Pandaan. Dengan melaksanakan kegiatan secara rutin setiap pagi, siswa dibiasakan untuk tiba tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan baik, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus mereka kerjakan. Kegiatan ini juga menciptakan suasana kebersamaan di antara siswa, karena mereka terbiasa membaca al-Qur'an bersama dalam suasana yang mendukung. nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin yang didapatkan melalui kebiasaan ini merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karakter yang berkelanjutan di institusi pendidikan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada:

1. Untuk Lembaga (MA Siti Fatimah Pandaan
Diharapkan pihak lembaga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pembiasaan membaca al-Qur'an ini. Pembiasaan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memiliki kemampuan untuk membentuk karakter Islam pada siswa, khususnya nilai kedisiplinan, tanggungjawab dan kebersamaan. Lembaga juga disarankan untuk melakukan pelatihan atau workshop berkala bagi seluruh guru agar memiliki pemahaman yang seragam dalam menerapkan nilai-nilai karakter islami dalam proses pembelajaran.
2. Untuk Siswa
Siswa diharapkan mampu memaknai kegiatan Membaca al-Qur'an bukan sekedar kebiasaan, tetapi juga sebagai upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kerutinan. . Melalui kebiasaan ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan kedisiplinan pribadi. Siswa yang dihibau untuk terus meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an secara mandiri, baik melalui pembelajaran formal disekolah maupun kegiatan belajar tambahan diluar sekolah, seperti mengaji dirumah atau mengikuti majlis ta'lim.
3. Untuk Peneliti selanjutnya
Diharapkan informasi ini dapat menjadi acuan bagi sumber data penelitian serta mendukung dilakukannya studi lanjutan yang bergantung pada data ini dan sumber informasi yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Alizzah Khoirrunisah, Aidil Fitri, Diah Ayu Suciayati. "Makhori'ul Huruf" (2019): 8.
alizzahkhoirrunisah@gmail.com.
- Apriyanti, Eva. "PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN." *Tamaddun-Jurnal pendidikan dan pemikiran keagamaan* 21 (2020): 53–66.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304.
- Fajri Ramadhani, Nurul. "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid

**PENGEMBANGAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MA SITI FATIMAH PANDAAN**

- Pada Santri Pengajian Gampong Merduati.” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–6.
- Handayani. “Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif.” *Journal of Visual Languages & Computing* (2020).
- Irma, Ade, Yunita Harahap, Astina Windiani, and Atikah Rahmah. “Peran Pendidikan Al- Qur ’ an Membentuk Generasi Qur ’ Ani Dalam Kurikulum PAI Untuk” 01 (2024).
- Isabellapavytha, Valda, Ainin Munawaroh, and Munawir. “Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur’an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi.” *Al-Mau’izhoh* 5, no. 2 (2023): 460–475.
- Kauffman, James M., and Li Yu Hung. “Special Education for Intellectual Disability: Current Trends and Perspectives.” *Current Opinion in Psychiatry* 22, no. 5 (2010): 452–456.
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. “Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur’an Dalam Peningkatan Akhlak.” *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* (2022).
- Nurjannah, Aisyah, and M Anang Sholikhudin. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di Mts Miftahul Ulum Puntir Purwosari 1” 03, no. 2 (2021): 1–6.
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rosanti, Dyah Elisa. “MAKNA SIFATUL HURUF DALAM AL-QUR ’ AN SIFATUL HURUF Dalam Mata Kuliah Al-Q Ur “ an 1 Dosen Pengampu : Muhtarom , M . Pd . Oleh : Adelia Arda Fitrarizqiany Dyah Elisa Rosanti,” no. January (2021).
- Sholikhudin, M Anang, and M Nur Hadi. “Pembiasaan Program Ubudiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung.” *ANATESA: Kajian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 14, no. 2 (2024): 44–59.
- Susanti, Salamah Eka. “Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.
- Syah, Antlata Digi Maulana, M Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. “Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin Dan Relevansinya Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 118–135.
- Tohardi, Ahmad. *Metodologi Penelitian Sosial Plus. Tanjungpura University Press*. Vol. 1, 2019.
- Zakariya, Din Muhammad. “Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali.” *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 92–108.
- “Hani Nurlaeli Wijayanti Landasan Teori Membaca Sesuai Tajwid.PDF,” n.d.